

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

###### a. Pengertian Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Menurut Hidayati & Darmuki (2021) model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penekanan keaktifan siswa dalam tiga aspek utama yaitu menyimak, berbicara, dan mengemukakan ide secara lisan (*auditory*), melatih keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah (*intellectually*), serta memperkuat pemahaman melalui pengulangan materi (*repetition*). Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berperan dalam melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Model ini mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Penerapan model AIR secara khusus juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran (Bonatua et al., 2021).

Menurut Natasya et al., (2022) model pembelajaran AIR merupakan pendekatan yang menganggap proses belajar menjadi lebih optimal jika memperhitungkan tiga aspek penting, yakni *auditory* (pendengaran), *intellectually* (proses pemikiran), dan *repetition* (pengulangan). Model pembelajaran AIR merupakan salah satu model

yang berbasis metode konstruktivis dengan penekanan pada pemanfaatan seluruh pancaindra siswa. Semakin banyak pancaindra yang terlibat dalam proses belajar mengajar, semakin besar peluang peningkatan pemahaman konsep yang diperoleh siswa (Sarniah et al., 2019).

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan pola pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama. Implementasi model ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sekaligus memperoleh pengalaman dalam merumuskan solusi yang sesuai. Siswa juga diberi tugas mempresentasikan hasil pekerjaan mereka sebagai sarana memperkuat pemahaman dan menumbuhkan tanggung jawab dalam belajar (Zulherman et al., 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa model *auditory intellectually repetition (air)* adalah metode pembelajaran yang memadukan tiga aspek utama, yakni *auditory* (proses pendengaran), *intellectually* (penalaran logis), dan *repetition* (penguatan materi). Model ini memfokuskan pada partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa tidak sekadar menjadi pendengar pasif atas penjelasan guru, melainkan diajak untuk berpikir mendalam mengenai materi yang diajarkan serta mengulang-ulang materi untuk memperkuat pemahaman.

**b. Manfaat Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)***

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memiliki manfaat utama dalam memperbaiki efektivitas proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan aspek pendengaran (*auditory*), pemikiran intelektual (*intellectually*), dan pengulangan (*repetition*). Menurut Azmi et al., (2022) model AIR secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep. Pendekatan ini menggabungkan aktivitas mendengarkan, berpikir kritis, dan pengulangan materi dalam proses pembelajaran. Kombinasi tersebut menjadikan model AIR sebagai strategi yang efektif untuk memperdalam pemahaman konsep.

Palguna et al., (2020) menambahkan bahwa model AIR memberikan manfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan model ini mampu mendorong minat belajar, baik secara internal maupun eksternal. Aktivitas seperti diskusi, presentasi, dan latihan berulang menjadikan siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Lingkungan belajar yang interaktif menjadi salah satu manfaat utama model AIR dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

Purwanti et al., (2019) menjelaskan bahwa model AIR memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Penerapan model AIR yang dipadukan dengan video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Media visual dan audio berperan

dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman baru yang dilandasi oleh pengalaman dan wawasan yang telah ada pada diri mereka. Proses ini turut memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mode AIR memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan pemahaman siswa melalui dukungan media yang tepat. Siswa terlibat secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi. Penerapan model AIR juga membantu memperkuat pemahaman materi secara lebih mendalam dan bermakna.

**c. Langkah-langkah Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)***

Indiarsih (2023) mengemukakan bahwa langkah-langkah model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota antara 4-5 orang dalam setiap kelompok.
- 2) Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari, mencatat hasil diskusi, kemudian mempresentasikannya di hadapan seluruh kelas (*audiotory*).
- 4) Selama proses diskusi berlangsung, siswa diberikan pertanyaan atau permasalahan yang masih berkaitan dengan topik pembelajaran.
- 5) Setiap kelompok merancang cara untuk menerapkan hasil diskusi yang telah dilakukan

guna mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan (*intelecctually*). 6) Setelah diskusi berakhir, siswa diberikan pengulangan materi dalam bentuk tugas atau kuis yang dikerjakan secara mandiri (*repetition*).

Fazriani (2022) langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) sebagai berikut: 1) Tahap *Auditory*: a) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa tim kecil, b) Guru membagikan lembar soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan, menerima soal dan menyelesaikan masalah/ soal yang telah diberikan guru, dan siswa bertanya tentang yang tidak dimengerti. 2) Tahap *Intellectually*: a) Guru memfasilitasi dan membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok agar mereka dapat menyelesaikan soal atau permasalahan yang telah diberikan secara efektif. b) Guru mempersilakan beberapa kelompok untuk memaparkan hasil pekerjaan mereka. Kelompok lain diberikan peluang untuk menyampaikan tanggapan, baik dalam bentuk pertanyaan maupun opini terkait presentasi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal, memperhatikan dan memahami contoh soal yang dijelaskan oleh guru, memaparkan hasil kerja kelompok, serta berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi antar kelompok. 3) Tahap *Repetition*: a) Guru

menyampaikan petunjuk pada siswa sebelum pelaksanaan latihan soal secara individu. Siswa kemudian melaksanakan tugas dengan menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Afryanto (2021) menyatakan bahwa langkah-langkah model *Auditory Intellectual Repetition* (AIR), yaitu: 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen guna mendorong interaksi yang beragam dan kolaboratif. 2) Guru membagikan LKS sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan arahan dan penjelasan mengenai cara menyelesaikan konsep dalam LKS melalui eksplorasi media pembelajaran (*auditory*). 4) Siswa secara berkelompok tampil di depan kelas untuk saling menukar ide dan mendemonstrasikan penggunaan media dalam upaya pemecahan masalah (*intellectually*). 5) Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan lembar soal secara individu sambil mengutarakan pertanyaan sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berpikir (*intellectually*). 6) Diskusi kelompok dilakukan untuk saling bertukar informasi, menyusun model, dan mengemukakan ide dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan (*Intellectually*). 7) Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok, di mana kelompok lain memberikan tanggapan, menambahkan informasi, serta menyepakati solusi bersama (*intellectually*). 8) Perwakilan dari kelompok lain menyampaikan kesimpulan atas hasil diskusi

(*intellectually*). 9) Kegiatan penutup, siswa diberi kuis sebagai bentuk pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman (*repetition*).

Berdasarkan beberapa ahli diatas, bisa ditarik simpulan bahwa langkah-langkah model *auditory intellectually repetition (air)* dapat dimulai dengan membagi siswa dalam kelompok yang lebih kecil. Siswa mendengarkan penjelasan guru secara saksama untuk memahami materi yang disampaikan. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dibahas, selanjutnya mencatat hasil pembahasannya dan memaparkannya di hadapan seluruh kelas. Selama proses diskusi, siswa juga diberikan permasalahan yang relevan untuk dianalisis dan diselesaikan secara bersama. Setiap kelompok berupaya menerapkan hasil diskusi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan. Tahap akhir, siswa diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka melalui pengerjaan tugas atau kuis secara individu sebagai bentuk pengulangan materi.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)***

Menurut Ramadhan & Aminatun (2019) model pembelajaran AIR mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya antara lain mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan lebih banyak peluang untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, meningkatkan motivasi dalam menyampaikan penjelasan, serta memperkaya pengalaman belajar

siswa. Kelemahannya, seperti kesulitan siswa dalam memahami persoalan yang diajukan oleh guru, sekaligus menjadi tantangan bagi guru dalam menyusun masalah yang memiliki makna untuk didiskusikan bersama, serta munculnya keraguan dari peserta didik dalam menyampaikan jawaban secara mandiri.

Menurut Pratiwi et al., (2020) model pembelajaran AIR memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah beberapa kelebihan model AIR: (1) Siswa memperoleh peluang yang luas untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki; (2) Siswa dengan tingkat akademik yang lebih rendah tetap dapat merespons permasalahan sesuai dengan cara berpikir mereka sendiri; (3) Membantu siswa melatih daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kekurangannya dari model pembelajaran AIR diantaranya: (1) Siswa dengan kemampuan tinggi terkadang mengalami keraguan dan kekhawatiran terhadap jawaban yang mereka sampaikan; (2) Merancang dan menyiapkan permasalahan yang relevan serta bermakna bagi siswa merupakan tugas yang cukup menantang bagi guru; (3) Menyampaikan permasalahan yang dapat langsung dipahami oleh siswa tidaklah mudah, sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan yang diberikan.

Menurut Wijaya (2021) mengatakan bahwa setiap metode pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan, termasuk

model pembelajaran AIR. Kelebihannya yaitu: 1) Siswa terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran dan sering mengemukakan gagasan mereka. 2) Siswa memperoleh peluang lebih besar untuk mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki secara utuh. 3) Peserta didik dengan kompetensi akademik yang lebih rendah tetap dapat memberikan respons terhadap permasalahan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. 4) Peserta didik memiliki dorongan internal untuk menyampaikan pembahasan atau bukti dari hasil pemikirannya. 5) Peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk mengeksplorasi serta menemukan solusi dalam menjawab persoalan yang dihadapi. Kelemahan model AIR, yaitu: 1) Merancang permasalahan yang relevan dan bermakna bagi siswa bukan hal yang sederhana, sehingga guru memerlukan persiapan yang matang. 2) Merumuskan masalah yang mudah dipahami siswa sering kali menjadi tantangan karena respon siswa bisa bervariasi. 3) Siswa berkemampuan tinggi bisa mengalami keraguan atau kekhawatiran mengenai jawaban mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan model AIR memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu bisa menambah keterampilan berpikir kritis, membantu memperkuat daya ingat siswa, mendorong kerja sama antar anggota kelompok dan mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar. Kekurangannya yaitu prosesnya membutuhkan durasi

yang relatif panjang, dengan efektivitas yang bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola kelas serta partisipasi aktif siswa.

## **2. Media *Adobe Animate***

### **a. Pengertian Media *Adobe Animate***

*Adobe Animate Creative Cloud* merupakan perangkat lunak yang kerap dipergunakan oleh desainer web karena keunggulannya dalam menghadirkan beragam elemen multimedia. Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk memadukan teks, gambar, grafik, animasi, audio, video, serta elemen interaktif secara efisien. Penggunaan *adobe animate creative cloud* dalam media pembelajaran interaktif mengintegrasikan konsep edukasi dengan teknologi audiovisual, sehingga mampu menciptakan berbagai fitur inovatif untuk keperluan pendidikan. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran memungkinkan materi disajikan dengan cara yang lebih menarik, bervariasi, serta membantu mempermudah penyampaian informasi (Ninuk Riswandari et al., 2021).

*Adobe animate* adalah perangkat lunak pengembangan media dari aplikasi *adobe flash* yang termasuk dalam bagian multimedia. Penggunaan *adobe animate* disebut sebagai perangkat lunak (*software*). Aplikasi ini digunakan untuk membuat animasi. Guru dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar dengan merancang media ajar yang didasarkan animasi interaktif yang

disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada siswa (Hendrick et al., 2024).

*Adobe Animate CC* adalah versi pengembangan dari *adobe flash* yang memungkinkan pengguna untuk menggambar dan membuat animasi secara bersamaan, serta relatif mudah dipelajari. Tak hanya terbatas pada pembuatan animasi, *adobe animate cc* juga sering dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lain seperti pengembangan game, presentasi, pembuatan website, animasi edukatif, hingga produksi film. Hasil animasi berbentuk file movie yang dapat memuat elemen grafis maupun teks. Grafik yang digunakan berbasis vektor, sehingga animasi dapat tampil lebih cepat dan halus saat diakses secara daring. Adobe Animate juga mendukung proses impor file audio, video, serta gambar dari berbagai aplikasi lain (Yulia, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, bisa ditarik simpulan bahwa Adobe Animate adalah media digital yang digunakan untuk menghasilkan berbagai macam konten animasi dan interaktif. Media ini memiliki peran signifikan dalam bidang pendidikan. Media ini juga berfungsi sebagai media interaktif yang mampu mampu memikat minat siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **b. Tujuan Media *Adobe Animate***

Saputra et al., (2023) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan *adobe animate* dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Wirawan (2020) menambahkan bahwa media pembelajaran yang menggunakan *adobe animate* mampu mendorong peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media ini menghadirkan rangsangan visual dan audio yang menarik, sehingga membantu siswa lebih mudah menguasai materi yang kompleks.

Dwicahya & Lutfi (2024) menambahkan bahwa penggunaan *adobe animate* juga ditujukan untuk memaksimalkan pencapaian prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Media interaktif berfungsi memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Media tersebut terbukti sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kasanah et al., (2024) mengatakan tujuan penggunaan media pembelajaran interaktif yang dikembangkan dengan *adobe animate cc* mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa. Media ini menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Tampilan visual yang dinamis mampu menarik perhatian serta mempertahankan fokus siswa selama pembelajaran. Peningkatan keterlibatan siswa

berdampak pada pemahaman materi yang lebih baik. *Adobe animate* telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta capaian belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, bisa ditarik simpulan bahwa tujuan pemanfaatan *adobe animate* mampu meningkatkan aktivitas, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Visual yang menarik dipadukan dengan elemen audio membantu siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks. Media ini turut berkontribusi dalam menjaga konsentrasi dan mendorong partisipasi siswa selama pembelajaran. Adobe Animate menjadi pilihan media yang efektif untuk menciptakan proses belajar yang interaktif dan efisien.

### c. **Manfaat Media *Adobe Animate***

Krisma & Setyadi (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media *adobe animate* dalam pendidikan memberikan banyak manfaat. Salah satu manfaat utamanya yaitu dapat meningkatkan motivasi serta antusiasme belajar siswa. Penyajian materi dengan animasi, grafis bergerak, dan fitur interaktif menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Visualisasi yang dinamis secara efektif dapat menarik perhatian peserta didik. Kondisi ini mendorong peningkatan konsentrasi dan partisipasi aktif belajar, sehingga situasi ini membuat siswa tetap terlibat aktif tanpa merasa cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Cahaya (2022) menjelaskan bahwa media *adobe animate* juga memberikan manfaat dalam mendukung sistem pembelajaran yang adaptif dan mendorong siswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri. Peserta didik dapat menjangkau serta berinteraksi dengan materi sesuai dengan tingkat kecepatan dan preferensi belajar individu. Fitur interaktif yang tersedia memungkinkan peserta didik mengulang materi yang belum dipahami serta mengeksplorasi konsep secara lebih mendalam. Proses pembuatan animasi juga berperan dalam pengembangan keterampilan untuk berpikir inovatif dan menemukan solusi. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk menuangkan gagasan secara visual dan mencari solusi inovatif dalam menyampaikan informasi.

Cahaya (2022) menambahkan bahwa media *adobe animate* memiliki kemampuan dalam menghasilkan konten yang dapat diakses melalui berbagai platform konteks pembelajaran. Keunggulan ini memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi yang relevan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Menurut Septiawan & Abdurrahman (2020) *adobe animate* juga memfasilitasi terciptanya pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Fitur seperti kuis interaktif, simulasi, dan permainan edukatif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi

berperan sebagai pihak yang berkontribusi dalam membangun pemahamannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *adobe animate* memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Penggunaannya juga mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajar masing-masing. Fitur interaktif menciptakan pengalaman yang menarik dan mengajak peserta didik berpartisipasi aktif. *Adobe animate* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah.

#### **d. Karakteristik Media *Adobe Animate***

Anggara (2024) *adobe animate* memiliki karakteristik sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti visual, audio, dan interaktivitas dalam satu platform. Kemampuan ini memungkinkan penyampaian materi pelajaran secara menarik dan dinamis, meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa. Salah satu keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menciptakan animasi interaktif. Media ini juga mendukung pembuatan kuis dan aktivitas interaktif lainnya, menyajikan informasi secara dua arah serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Tampilan yang menarik dan fitur

interaktif yang responsif menjadikan *adobe animate* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Suharti et al., (2024) menambahkan bahwa *adobe animate* memiliki karakteristik sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktivitas dalam satu kesatuan. Fleksibilitas menjadi salah satu ciri utama, karena hasil pengembangannya dapat diakses melalui berbagai perangkat digital dan digunakan secara offline. Tampilan yang dinamis serta fitur interaktif menjadikan *adobe animate* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Karakteristik ini menjadikan *adobe animate* relevan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif dan inovatif.

Cipta et al., (2024) menambahkan bahwa karakteristik *adobe animate* meliputi kemampuannya dalam menghasilkan media dengan berbagai format file seperti HTML5, MP4, dan GIF, yang dapat digunakan di berbagai perangkat. Fitur ini sangat berguna dalam pengajaran, terutama di daerah dengan keterbatasan akses internet, karena memungkinkan materi tetap dapat diakses tanpa tergantung pada koneksi jaringan. Karakteristik lain dari media ini yaitu unggul dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak melalui visualisasi dinamis, yang memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks. Berbagai fitur ini menjadikan *adobe animate*

sebagai alat yang sangat efektif dalam mengembangkan materi ajar yang menarik serta mudah dimengerti.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media *adobe animate* memiliki berbagai karakteristik yang menjadikannya media ajar yang efektif dan relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Kemampuan ini mampu mengintegrasikan elemen multimedia seperti visual, audio, dan interaktivitas. Fitur interaktif dan fleksibilitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa, bahkan di daerah dengan akses internet terbatas. Kemampuannya menyampaikan materi abstrak melalui visualisasi dinamis menjadikannya alat yang inovatif dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Media *Adobe Animate***

Menurut Hamdani & Hasanah (2022) media *adobe animate* memiliki kelebihan dan kekurangan. Media ini memiliki kelebihan karena bisa dijalankan secara offline di ruang kelas maupun secara online selama proses pembelajaran daring, mampu menampilkan penekanan pada kata-kata penting dalam materi, memungkinkan pembuatan media sesuai dengan desain yang dirancang sendiri berdasarkan kebutuhan dan situasi yang diinginkan, proses pengembangan cukup praktis karena hanya memerlukan satu aplikasi, serta ukuran file yang dihasilkan relatif kecil. Kekurangannya yaitu proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama, pembuat

harus memiliki pemahaman tentang desain grafis untuk menghasilkan tampilan yang menarik, serta diperlukan kemampuan dasar dalam bahasa pemrograman.

Menurut Berliana (2021) *Adobe Animate CC* memiliki keunggulan antara lain (1) *Adobe Animate CC* membuat gambar dan animasi dengan kualitas yang bagus walaupun dibuka dalam ukuran resolusi layar berapapun, (2) kemampuan untuk menganimasikan grafis dengan cepat walaupun ukurannya sangat besar, (3) kecepatan loading yang sangat mumpuni dalam membuat game maupun animasi, (4) dukungan bahasa pemrograman *Action Script 3.0*, (5) akses *Google Web Fonts* dan *Adobe Typekit* untuk mengakses berbagai font huruf pada penggunaan HTML 5, dan (6) didukung *Creative Cloud Library*. *Adobe Animate CC* juga memiliki kekurangan, karena hanya bisa dioperasikan pada komputer dengan OS 64-bit. Pengguna komputer dengan OS 32-bit belum bisa menginstall *Adobe Animate CC* di komputernya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media *adobe animate* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan Keunggulan media *adobe animate* yaitu kemudahan dalam penggunaan serta dukungannya terhadap berbagai format, seperti HTML5, WebGL, animasi SVG, *Sprite Sheets*, dan *Flash Player* (SWF). *Adobe Animate* juga menyediakan dukungan terhadap penggunaan *ActionScript* untuk pengembangan animasi yang lebih

komplek. Kekurangan media *adobe animate* yaitu proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan cara untuk pemrogramannya.

### **3. Kemampuan Menyimak**

#### **a. Pengertian Kemampuan Menyimak**

Sultan & Akhmad (2020) mengatakan bahwa menyimak merupakan aktivitas mendengarkan bunyi secara sadar dan disengaja, yang disertai dengan perhatian, pemahaman, serta apresiasi guna memperoleh informasi agar dapat memberikan tanggapan atas apa yang didengar. Aktivitas ini memungkinkan seseorang menerima informasi dari orang lain secara akurat, karena pendengar yang baik diharapkan mampu menyampaikan kembali informasi tersebut dengan tepat. Pentingnya kemampuan menyimak perlu disadari oleh setiap pengajar bahasa. Anggapan bahwa kemampuan menyimak akan muncul secara spontan perlu dihindari, sebab untuk menjadi penyimak yang efektif, keterampilan ini harus diasah melalui latihan.

Menyimak secara umum dapat diartikan sebagai aktivitas mental yang bertujuan untuk menelaah atau mengevaluasi suatu objek, baik dalam bentuk simbol maupun realitas atau situasi tertentu. Objek yang dimaksud bisa berupa benda, suara, gagasan, proses, maupun tindakan (Kuku & Arsyad, 2020). Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, artinya anak mampu menangkap bunyi-bunyi bahasa yang didengar

dari orang lain. Seorang penyimak tidak hanya mendengar bunyi, tetapi juga memprosesnya hingga membentuk pesan yang dapat disampaikan kembali dalam komunikasi (Harjanty & Muzdalifah, 2021).

Menyimak dapat dikatakan suatu proses karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Menyimak berlangsung ketika seseorang mampu menangkap informasi dari narasumber secara efektif. Aktivitas ini berbeda dengan sekadar mendengarkan, karena tidak semua yang mendengar mampu memahami isi pesan yang disampaikan, bisa saja suara terdengar, tetapi perhatian tidak tertuju pada isi informasi. Inti dari proses menyimak melibatkan dua aspek utama, yaitu kemampuan mendengar dan menyaring informasi melalui aktivitas berpikir (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan menyimak adalah keterampilan individu dalam memahami, menangkap, serta menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan. Aktivitas ini menuntut perhatian penuh terhadap isi pesan yang diterima melalui proses mendengarkan secara saksama. Proses analisis terhadap pesan menjadi aspek penting dalam pencapaian pemahaman yang utuh. Pemaknaan terhadap informasi yang disampaikan menjadi tujuan utama dalam kegiatan menyimak.

## **b. Tujuan Kemampuan Menyimak**

Menurut Ratnaningsih & Jatibaru (2021) mengatakan bahwa tujuan kemampuan menyimak antara lain (1) memperoleh pemahaman dan pengetahuan melalui ucapan atau perkataan pembicara, (2) merasakan keindahan suara dari materi yang disimak, (3) untuk mengevaluasi isi simakan, (4) untuk mengapresiasi dan menghargai materi yang disimak, (5) untuk mengomunikasikan ide atau perasaan secara tepat, (6) untuk membedakan bunyi yang memiliki makna atau tidak, (7) mengatasi persoalan dengan pendekatan yang kreatif dan berpikir analitis, serta (8) membangun keyakinan terhadap suatu pandangan atau isu tertentu.

Menurut Ahmad et al., (2018) menjelaskan tujuan kemampuan menyimak meliputi: (1) memperoleh fakta dari berbagai sumber seperti buku, media massa, atau ceramah, (2) menganalisis fakta dengan menilai unsur dan hubungan sebab-akibatnya, (3) mengevaluasi fakta secara kritis untuk menilai kebenaran dan relevansinya, (4) mendapatkan inspirasi dari pembicaraan atau diskusi ilmiah, dan (5) memperoleh hiburan untuk meredakan tekanan dan kejenuhan hidup.

Menurut Rahmawati & Rohim (2020) mengatakan bahwa kemampuan menyimak secara umum bertujuan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Menyimak secara spesifik, bertujuan untuk (1) mengumpulkan informasi, (2) mengevaluasi fakta, (3)

mencari inspirasi, (4) memperoleh hiburan, (5) mengasah kemampuan berbicara, dan (6) membentuk karakter atau kepribadian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik simpulan bahwa tujuan menyimak yaitu untuk mendapatkan informasi, menggali inspirasi, menikmati hiburan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis. Menyimak juga membantu dalam mengomunikasikan ide, membedakan bunyi, dan mengapresiasi keindahan bahasa. Kegiatan ini dapat membentuk keyakinan terhadap suatu gagasan atau pendapat.

### **c. Manfaat Kemampuan Menyimak**

Kemampuan menyimak memiliki empat manfaat utama yaitu: (1) menjadi landasan dalam penguasaan keterampilan berbahasa, (2) mendukung keterampilan dalam membaca, berbicara, dan menulis, (3) meningkatkan kelancaran dalam berkomunikasi secara lisan, dan (4) memperluas pengetahuan dan memperkaya informasi yang dimiliki. Menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berinteraksi dengan orang lain dan memperluas pengetahuan (Marlianti et al., 2020).

Astuti (2020) menyatakan bahwa manfaat kemampuan menyimak dapat membantu memperkaya pengetahuan, memperdalam pemahaman terhadap makna kehidupan, serta menumbuhkan sikap yang terbuka dan berpikir secara objektif. Melalui kegiatan menyimak, seseorang dapat memperoleh informasi

dan pengalaman berharga. Kegiatan ini dapat mendorong lahirnya kreativitas serta kemampuan untuk berinovasi dalam setiap karya yang dihasilkan.

Ahmad et al., (2018) menyatakan bahwa manfaat kemampuan menyimak antara lain (1) meningkatkan pemahaman dan memperdalam pengalaman, (2) meningkatkan intelektualitas dan pemahaman keilmuan, (3) memperkaya kosakata dan kelancaran komunikasi, (4) memperluas wawasan serta mengembangkan sikap yang terbuka serta berpikiran netral, (5) menumbuhkan empati sosial dan rasa peduli terhadap realitas kehidupan, (6) menanamkan penghargaan terhadap seni serta memperkuat rasa keindahan, (7) mendorong kreativitas dalam berbicara dan menulis melalui ide-ide yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik simpulan bahwa manfaat kemampuan menyimak yaitu untuk menambah pengetahuan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan intelektualitas. Kegiatan ini juga berperan dalam membentuk sikap terbuka dan objektif, menumbuhkan kepekaan sosial, serta mengembangkan apresiasi estetis. Menyimak dapat mendorong kreativitas dalam berpikir, berbicara, dan menulis.

#### **d. Jenis-Jenis Kemampuan Menyimak**

Menyimak diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif

yakni menyimak dengan tujuan memahami materi yang didengarkan secara umum atau garis besar saja. Pendengar menangkap isi materi simakan secara sekilas, bersifat umum, dan berfokus pada pokok-pokok penting. Menyimak ekstensif merupakan kegiatan yang bersifat umum dan dapat dilakukan tanpa pendampingan langsung dari guru. Tujuan utamanya adalah untuk mengenali atau mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dalam konteks atau situasi yang berbeda. Materi yang digunakan bisa berasal dari pelajaran yang baru diajarkan maupun yang sudah pernah disampaikan. Fokus dari menyimak ekstensif adalah menyampaikan kembali isi pelajaran dengan pendekatan yang berbeda (Septya et al., 2022).

Menyimak intensif merupakan aktivitas menyimak dengan tingkat fokus, kesungguhan, serta kecermatan yang tinggi agar pendengar dapat memahami materi secara mendetail dan menguasainya secara menyeluruh. Penyimak dituntut untuk memahami isi simakan secara detail, cermat, dan menyeluruh. Kegiatan ini berlangsung di bawah arahan serta pengawasan guru. Materi yang digunakan bisa berupa unsur leksikal maupun gramatikal. Pemilihan bahan ajar perlu mempertimbangkan unsur kebahasaan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru berperan dalam memberikan latihan-latihan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Menyimak intensif mencakup berbagai bentuk seperti

menyimak kritis, konsentrasi, kreatif, eksploratori, interogatif, dan selektif. Salah satu metode pelatihan yang dapat diterapkan yaitu dengan meminta siswa untuk menyimak tanpa bantuan teks tertulis, misalnya melalui rekaman audio (Putri, 2023).

#### e. Indikator Kemampuan Menyimak

Indikator kemampuan menyimak menurut Annisa (2022) meliputi empat aspek utama yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa. Pertama, siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita yang telah mereka dengarkan dengan bahasa sendiri, menunjukkan kemampuan dalam mengingat dan menyusun kembali informasi secara runtut. Kedua, siswa mampu memahami makna atau isi cerita, yaitu menangkap inti pesan dan maksud yang disampaikan. Ketiga, siswa mampu menambah wawasan atau pengetahuan dari cerita yang didengar, sehingga menyimak menjadi proses aktif yang memperkaya pemahaman. Keempat, siswa dapat menyimpulkan nilai-nilai atau pesan moral dari cerita yang dibacakan, yang mencerminkan kemampuan mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai kehidupan.

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Menyimak oleh Annisa

No	Aspek	Indikator
1	Menceritakan kembali	Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak atau didengarnya
2	Memahami makna	Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar atau disimak
3	Menambah wawasan	Mampu menambah wawasan atau pengetahuan
4	Mengambil hikmah	Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar atau disimak

Sumber: Annisa (2022)

Menurut Asti (2020) indikator kemampuan menyimak ini mencakup tiga aspek penting yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi audiovisual yang diterima. Pertama, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita atau video yang telah diamati, yang mencerminkan kemampuan dalam mengingat, memahami alur, dan menyusun kembali informasi secara runtut dan logis. Kedua, siswa mampu mendengar dan melihat isi cerita dengan saksama, menunjukkan fokus dan perhatian penuh terhadap elemen audio dan visual yang disajikan. Ketiga, siswa mampu mengambil pesan moral dari cerita, yang mengindikasikan kemampuan untuk memahami makna mendalam serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan.

Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Menyimak oleh Asti

No	Aspek	Indikator
1	Retensi informasi	Mampu menceritakan kembali isi cerita/ video yang telah didengar dan dilihat
2	Perhatian dan pemahaman multimodal	Mampu mendengar dan melihat isi cerita yang didengar/ disimak
3	Pemahaman nilai	Mampu mengambil pesan moral yang ada dalam cerita.

Sumber: Asti (2020)

Menurut Aryani (2021) indikator kemampuan menyimak ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami dan mengolah informasi yang diperoleh. Pertama, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak, yang menunjukkan kemampuan dalam mengingat dan menyusun kembali informasi secara runtut. Kedua, siswa mampu memahami makna atau isi cerita serta

menambah wawasan atau pengetahuan, yang menandakan bahwa siswa tidak hanya menangkap pesan utama tetapi juga memperoleh informasi baru. Ketiga, siswa mampu mengambil hikmah dari cerita yang disimak, yang mencerminkan kemampuan reflektif siswa dalam mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Menyimak oleh Aryani

No	Aspek	Indikator
1	Retensi dan reproduksi informasi	Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak
2	Pemahaman dan pengembangan wawasan	Mampu memahami makna atau isi cerita yang disimak, mampu menambah wawasan atau pengetahuan
3	Refleksi dan pemaknaan nilai	Mampu mengambil pesan atau hikmah dari cerita yang disimak

Sumber: Aryani (2021)

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan menyimak mencakup: a) dapat mengungkapkan kembali isi cerita yang telah didengarkan, b) mampu memahami makna atau isi cerita yang telah disimak, c) dapat memperluas wawasan atau pengetahuan melalui cerita yang telah didengarkan, dan d) mampu menangkap pesan moral atau hikmah dari cerita tersebut.

#### 4. Pelajaran Bahasa Indonesia

##### a. Pengertian Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran wajib yang diberikan di sekolah. Hakikat dari pembelajaran Bahasa Indonesia

yaitu membimbing siswa agar memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia secara tepat dan sesuai dengan fungsi maupun tujuannya (Khair, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membekali peserta didik dalam hal kemampuan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Peningkatan kualitas proses pengajaran perlu dilakukan dengan memperhatikan kurikulum, buku, dan guru. Guru memiliki pengaruh penting dalam penyampaian materi dengan cara yang efektif dan menarik (Ratnaningsih Dewi, 2022).

Menurut Kusumawati (2017) Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran penting yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini memegang peran sentral dalam mendukung proses pembelajaran. Standar kompetensinya menitikberatkan pada aspek kebahasaan, yakni kemampuan berkomunikasi, serta kesastraan, yaitu penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan karya sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengasah kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, sekaligus menumbuhkan penghargaan terhadap sastra Indonesia.

Syatauw et al., (2020) mengatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi mendasar dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar mengharuskan penguasaan empat

kemahiran berbahasa, meliputi menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Setiap siswa sekolah dasar diharapkan mampu menguasai seluruh komponen kebahasaan tersebut secara optimal.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Tujuan dari pembelajarannya adalah untuk mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara efisien dan tepat. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum, buku ajar, dan peran guru. Bahasa Indonesia juga berfungsi menanamkan penghargaan terhadap karya sastra dan nilai-nilai kemanusiaan.

#### **b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Rambe (2018) pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik secara efektif dalam bentuk lisan maupun tulisan sesuai dengan norma yang berlaku. Peserta didik diharapkan mampu menghargai Bahasa Indonesia yang berperan sebagai bahasa pemersatu bangsa dan kebangsaan serta menggunakannya secara tepat dan kreatif. Pembelajaran ini juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial melalui penggunaan bahasa. Peserta didik juga diajak untuk menikmati serta mengapresiasi karya sastra Indonesia sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional.

Ali (2020) mengatakan tujuan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 1) Siswa menunjukkan sikap menghargai dan berupaya melestarikan Bahasa Indonesia berperan sebagai simbol persatuan dan identitas nasional. 2) Siswa mampu menelaah dan menerapkan Bahasa Indonesia dengan benar, inovatif, serta sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. 3) Siswa memiliki keterampilan berbahasa yang mendukung pengembangan aspek intelektual, emosional, dan sosial mereka. 4) Siswa membiasakan diri untuk berpikir dan berkomunikasi secara tertib dan terstruktur, baik secara lisan maupun tertulis. 5) Siswa mampu mengapresiasi karya sastra guna memperkaya budaya dan intelektual bangsa.

Mailida (2023) menyatakan tujuan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 1) Memberikan kemampuan kepada siswa guna berinteraksi secara efektif dengan mematuhi norma serta etika yang ada. 2) Menumbuhkan sikap menghargai serta mendorong penggunaan Bahasa Indonesia sebagai simbol pemersatu bangsa. 3) Membekali siswa agar bisa memaknai serta mengaplikasikan Bahasa Indonesia secara benar, kreatif, dan sesuai konteks. 4) Mendorong siswa untuk menikmati serta memanfaatkan karya sastra sebagai sarana memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasa. 5) agar siswa dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik simpulan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik secara efektif dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa dilatih menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan penuh kreativitas. Pembelajaran ini berkontribusi pada peningkatan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial, sekaligus membentuk sikap disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengapresiasi karya sastra sebagai upaya memperkaya khazanah budaya dan intelektual bangsa.

### **c. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia**

Farhrohman (2017) menjelaskan bahwa ruang lingkup dalam pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan pokok, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan mencakup kemampuan menyimak berbagai bentuk informasi seperti berita dan mengapresiasi karya sastra. Berbicara meliputi kemampuan menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bentuk cerita, dialog, dan pengalaman. Membaca mencakup kemampuan mengenal dan memahami berbagai bentuk teks seperti kata, kalimat, paragraf, petunjuk, serta mengapresiasi karya sastra. Menulis mencakup kemampuan membuat teks narasi maupun nonnarasi dengan memperhatikan struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

Suparya (2021) mengatakan bahwa ruang lingkup standar kompetensi Bahasa Indonesia di tingkat SD mencakup empat aspek

keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan mencakup menyimak berbagai informasi dan mengapresiasi karya sastra. Berbicara meliputi mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman, serta berekspresi tentang karya sastra. Membaca mencakup memahami teks bacaan dan karya sastra. Menulis meliputi menyusun karangan naratif dan deskriptif dengan memperhatikan tulisan, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat.

Dina Aulia Yudistira Munthe (2023) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas dua komponen utama, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Kedua komponen ini mencakup empat aspek kebahasaan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak melibatkan kemampuan memahami berbagai jenis informasi seperti berita, pengumuman, serta menikmati karya sastra seperti dongeng, cerita anak, dan cerita rakyat. Aspek berbicara mencakup kemampuan menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman. Aspek membaca mencakup pemahaman terhadap huruf, kata, kalimat, berbagai jenis teks bacaan, denah, serta petunjuk. Menulis meliputi menyusun karangan naratif dan nonnaratif secara rapi dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kosakata, serta menulis karya sastra.

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek utama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek

tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa melalui keterampilan menyimak, mengungkapkan gagasan, memahami teks, dan menulis dengan baik. Aspek ini juga berfokus pada penguatan pemahaman terhadap bahasa dan sastra, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif dan apresiatif terhadap karya sastra.

#### d. Capaian Pelajaran Bahasa Indonesia

Berikut adalah capaian pembelajaran materi cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia:

Tabel 2.4 Capaian Pembelajaran Materi Cerita Rakyat

Capaian pembelajaran	Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarnya.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat.</li> <li>2. Mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat.</li> <li>3. Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat.</li> </ol>
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita rakyat.</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat.</li> <li>3. Peserta didik dapat mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat.</li> </ol>

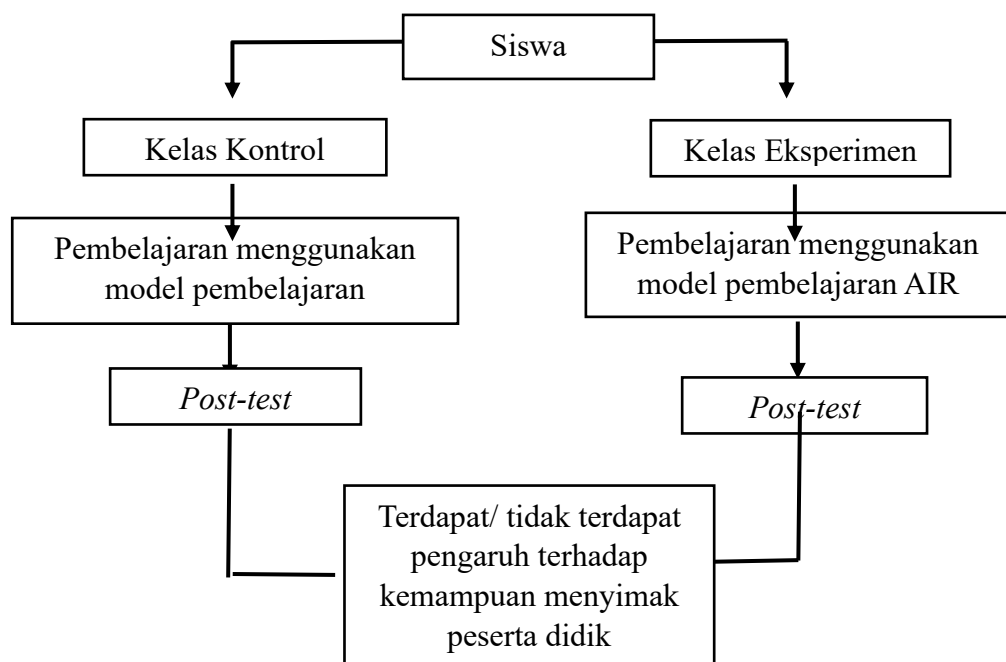
## B. Kerangka Berpikir

Menurut Jannatul Aulia & Bashori (2024) kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang logis dalam sebuah penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi yang dapat diterima oleh peneliti. Konsep ini berperan sebagai panduan sekaligus landasan dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Keberadaan kerangka berpikir

mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang dikaji serta merumuskan solusi yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan dikelas masih biasa dan lebih berpusat pada guru. Guru sering kali menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dikelas, dimana guru hanya memberikan penjelasan secara lisan. Maka perlu adanya model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan adalah model *auditory intellectually repetition (air)*. Model AIR tidak hanya berpengaruh pada pelajaran, tetapi juga melibatkan pemahaman siswa melalui mendengarkan dan penguatan kognitif siswa. Model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan, pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis.

Menurut Hidayati & Darmuki (2021) model *auditory intellectually repetition (air)* merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas berpikir secara aktif melalui tiga tahapan utama, yakni pendengaran (*auditory*), proses berpikir (*intellectually*), dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam mengolah, menyimpan, dan mengingat informasi. Menurut Effendy et al., (2023) teori kognitif Piaget menekankan pentingnya atensi, persepsi, dan memori, di mana siswa aktif membangun pemahamannya. Menurut Ginting (2024) *cognitive theory of multimedia learning* teori yang dipopulerkan oleh Mayer bahwa proses pembelajaran akan lebih optimal jika informasi disajikan melalui perpaduan antara saluran verbal (suara) dan visual.

Pada penelitian ini, penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah membagi peserta didik ke dalam dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran AIR. Setelah proses pembelajaran, dilakukan *post-test* untuk menilai kemampuan akhir siswa pada kedua kelompok tersebut. Data hasil *post-test* dari masing-masing kelompok kemudian dianalisis guna mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan menyimak. Kerangka berpikir penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian bentuk kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotensis yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh model *auditory intellectually repetition* (air) berbantuan media *adobe animate* terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Klegen.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *auditory intellectually repetition* (air) berbantuan media *adobe animate* terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Klegen.